Peningkatan Kompetensi Guru dan Kepala Sekolah melalui Lokakarya Perencanaan Berbasis Data di Kabupaten Garut

Edi Firdaus*[1], Tatang Supriyadi[2], Raden Heryaningtias Ramadhianti[3]

[1,2]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia, Indonesia
[3]Program Magister Manajemen, Fakultas Pascasarjana, Universitas Komputer Indonesia, Indonesia
*e-mail: edi.firdaus@email.unikom.ac.id[1]

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi dalam mengelola satuan pendidikan tingkat dasar adalah rendahnya pemanfaatan data dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Banyak guru, bahkan kepala sekolah belum terbiasa menggunakan data dalam menyusun program kerja dan mengelola anggaran. Lokakarya perencanaan berbasis data (PBD) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah dalam mengolah, menafsirkan, dan menggunakan data secara efektif dalam menyusun anggaran dan program kerja sekolah. Menggunakan metode kuantitatif, melalui instrmen yang berisikan pernyataan tentang pemahaman kompetensi PBD sebelum lokakarya, yang dikombinasikan dengan metode kualitatif berupa 6 pertanyaan terbuka mengenai pemahaman materi setelah lokakarya menggunakan google form. Data kuantitatif dianalisis dengan uji Wilcoxon menggunakan SPSS, sedangkan data kualitatif menggunakan teknik coding tematik. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta terkait pemanfaatan data. Sedangkan temuan kualitatif menguatkan bahwa peserta mulai menyadari pentingnya integrasi data dalam setiap langkah perencanaan sekolah. Beberapa peserta bahkan mulai merevisi rencana kerja sekolah dengan pendekatan berbasis data. Dampak dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran dan kapasitas guru dan kepala sekolah di Kabupaten Garut dalam menerapkan perencanaan berbasis data secara sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga mendorong terciptanya budaya reflektif dan pengambilan keputusan yang lebih rasional di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Evaluasi, Guru, Kepala Sekolah, Kompetensi, Lokakarya, Perencanaan Berbasis Data*

Abstract

A major challenge in managing basic education is the low utilization of data in planning and decision-making processes. Many teachers, and even principals, are unfamiliar with using data to develop work programs and manage budgets. This data-driven planning (DDP) workshop aimed to improve the competency of teachers and principals in processing, interpreting, and using data effectively in developing school budgets and work programs. Quantitative methods were used, including an instrument containing statements about understanding DDP competencies before the workshop, combined with qualitative methods in the form of six open-ended questions about understanding the material after the workshop using Google Forms. Quantitative data were analyzed using the Wilcoxon test with SPSS, while qualitative data were analyzed using thematic coding techniques. The quantitative analysis showed a significant increase in participants' understanding and skills related to data utilization. Qualitative findings indicated that participants began to recognize the importance of data integration in every step of school planning. Some participants even began revising their school work plans with a data-driven approach. The impact of this activity was an increase in the awareness and capacity of teachers and principals in Garut Regency to implement data-driven planning systematically and sustainably. This activity also encouraged a culture of reflection and more rational decision-making in the school environment.

Keywords: *Competency, Data-Driven Planning, Evaluation, Principal, Teachers, Workshop*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan sekolah dalam mengelola dan mengembangkan program berbasis data merupakan pilar penting dalam mewujudkan transformasi pendidikan yang berkelanjutan (Hamzah, 2024). Salah satu wujud transformasi tersebut diwujudkan melalui Program Sekolah Penggerak yang merupakan inisiatif prioritas dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Program ini mendorong setiap satuan pendidikan untuk

melakukan pengambilan keputusan dan perencanaan program berdasarkan data yang akurat dan relevan dengan kondisi sekolah (Susilawati et al., 2025). Dalam implementasinya, kegiatan Lokakarya Perencanaan Berbasis Data (PBD) menjadi salah satu intervensi utama untuk membangun budaya reflektif dan responsif terhadap kebutuhan sekolah (Yulianti, 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bersama lima Sekolah Dasar Penggerak di Kabupaten Garut, yaitu dua sekolah negeri dan tiga sekolah swasta. Mitra kegiatan terdiri dari kepala sekolah, pengawas bina, serta perwakilan guru yang terlibat langsung dalam proses penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Sejalan dengan Alfaini (2022), hasil observasi awal dan diskusi dengan mitra, ditemukan bahwa perencanaan anggaran di sekolah-sekolah mitra masih banyak didasarkan pada kebiasaan tahun sebelumnya dan belum sepenuhnya mengacu pada data yang tersedia seperti Rapor Pendidikan. Di sisi lain, sebagian guru dan kepala sekolah juga belum memiliki keterampilan optimal dalam menganalisis data pendidikan, menyusun prioritas kebutuhan, dan merancang tindak lanjut secara sistematis (Tanjung et al., 2021).

Perencanaan Berbasis Data (PBD) sendiri merupakan pendekatan yang menekankan pentingnya penggunaan data obyektif dalam setiap tahap perencanaan program sekolah (Mustaqim, 2024). PBD mendorong sekolah untuk tidak hanya mengandalkan intuisi atau pengalaman semata, tetapi melakukan analisis terhadap akar masalah, menetapkan prioritas, serta menyusun rencana kegiatan secara terukur dan terarah (Muthalib et al., 2025; Prabowo & Aimah, 2024)). Kajian literatur menyebutkan bahwa pelatihan atau lokakarya yang terstruktur mengenai PBD mampu meningkatkan kapasitas individu dan kelembagaan dalam mengelola program sekolah secara lebih akuntabel dan transparan (Efendi & Sholeh, 2023; Nikmah et al., 2024).

Namun demikian, evaluasi mendalam terhadap efektivitas pelaksanaan lokakarya masih jarang dilakukan terutama dalam konteks pengabdian. Banyak pelatihan yang belum terukur dampaknya secara sistematis—baik dalam aspek kompetensi peserta maupun hasil perencanaan yang dihasilkan. Sebagian besar masih menggunakan pendekatan naratif atau survei kepuasan umum, dan belum banyak yang memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara simultan (Daud et al., 2020). Padahal, pemantauan perubahan sikap, pemahaman, dan praktik penyusunan anggaran sebelum dan sesudah kegiatan penting untuk memastikan bahwa kompetensi yang ditransfer benar-benar diimplementasikan secara kontekstual di sekolah masing-masing (Parengring & Kiu, 2025).

Penguatan kompetensi dalam perencanaan anggaran berbasis data menjadi penting bukan hanya dari sisi pengelolaan dana, tetapi juga dalam pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada kualitas pembelajaran (Safitri et al., 2025). Dengan semakin meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik terhadap dunia pendidikan, sekolah dituntut tidak hanya menyusun anggaran secara administratif, tetapi juga menjadikannya sebagai instrumen perencanaan jangka menengah dan perbaikan mutu yang terukur (Muslihah et al., 2024).

Dalam kegiatan ini, dilakukan serangkaian lokakarya yang melibatkan mitra sekolah secara aktif. Kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan berdasarkan Rapor Pendidikan, dilanjutkan dengan proses refleksi bersama, penyusunan prioritas, dan penyusunan rencana tindak lanjut yang dituangkan dalam draft RKAS berbasis data. Proses ini didampingi secara intensif dan dilengkapi dengan kuisioner pretest dan posttest, serta dokumentasi refleksi pengalaman peserta.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan dan penganggaran berbasis data Rapor Pendidikan masing-masing satuan pendidikan, melalui pendekatan lokakarya yang sistematis, reflektif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan lokal sekolah penggerak di Kabupaten Garut. Kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun praktik baik dalam budaya perencanaan sekolah yang lebih transparan, partisipatif, dan akuntabel.

2. METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui skema pelatihan dan pendampingan dalam bentuk Lokakarya Perencanaan Berbasis Data (PBD) dan kunjungan lapangan ke sekolah mitra. Mitra kegiatan adalah lima sekolah penggerak di Kabupaten Garut, yaitu SDN 3 Cinunuk, SDN 6 Regol, SD IT Al Kindi, SD IT Darur Abror, dan SD IT Kreospora. Pada kegiatan lokakarya, setiap sekolah diwakili oleh dua orang guru, kepala sekolah dan pengawas bina. Kegiatan dilaksanakan secara terpusat di SMP Negeri 2 Garut pada bulan Oktober 2024, selama satu hari penuh dengan total durasi sekitar 6 jam.

Rangkaian kegiatan lokakarya mengikuti alur MERDEKA terdiri dari lima tahapan utama, yaitu: Mulai dari Diri, yaitu refleksi awal peserta terhadap pemahaman dan praktik perencanaan anggaran di sekolah masing-masing; dilanjutkan dengan Eksplorasi Konsep, berupa pemaparan materi inti terkait Perencanaan Berbasis Data (PBD) dan penggunaan Rapor Pendidikan sebagai sumber data utama; kemudian masuk ke tahap Ruang Kolaborasi, di mana peserta menyusun rencana anggaran berbasis data dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik jenjang sekolah; kemudian Demonstrasi Kontekstual, yaitu presentasi hasil kerja kelompok yang merefleksikan penerapan konsep dalam konteks nyata sekolah; dan ditutup dengan (Rencana) Aksi Nyata, berupa penyusunan rencana tindak lanjut berbasis data yang dapat diimplementasikan di sekolah masing-masing. Setelah itu ada sesi penutupan, berupa: Refleksi akhir, penguatan materi, dan penutup oleh fasilitator.

Kegiatan pengabdian berikutnya adalah kunjungan tim dosen ke sekolah mitra pada dua minggu setelah lokakarya. Kunjungan ini bertujuan untuk mengkonfirmasi penugasan membuat rencana aksi saat lokakarya, mengetahui pemahaman peserta setelah kegiatan lokakarya, serta melihat sejauh mana terjadi transfer pengetahuan dan dampak tidak langsung dari kegiatan lokakarya kepada rekan sejawat.

Oleh karena itu, dalam kunjungan ini disosialisasikan instrmen yang berisikan pernyataan kuantitatif tentang pemahaman 10 indikator kompetensi PBD sebelum lokakarya, serta 6 pertanyaan terbuka (kualitatif) mengenai pemahaman materi setelah kegiatan lokakarya (Annisak et al., 2024). Agar tidak mengganggu prose Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), seluruh instrumen disusun dalam google form, kemudian linknya diberikan ke kepala sekolah untuk disampaikan ke semua guru yang mengikuti kegiatan lokakarya dan guru-guru yang tidak mengikuti lokakarya namun pernah terlibat dalam penyusunan RAKS (Rencana Aksi Sekolah).

Evaluasi kuantitatif diukur dengan skala Likert (1–5), menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank karena data tidak terdistribusi normal. Sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik dengan tahapan: familiarisasi data, open coding, axial coding, dan penarikan tema (Braun & Clarke, 2019; Naeem et al., 2023). Selanjutnya, agar diperoleh pemahaman yang lebih utuh dan menyeluruh terhadap efektivitas kegiatan ini. Dilakukan Triangulasi dengan mengintegrasikan temuan kuantitatif dan kualitatif (Nurfajriani et al., 2024),

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Evaluasi Kuantitatif

Setelah dilakukan sosialisasi instrumen, diketahui instrumen diisi oleh 52 orang dari unsur: kepala sekolah, guru, dan pengawas bina di lima sekolah mitra. Sebelum melakukan uji beda, dilakukan uji normalitas terhadap data tersebcut menggunakan *Shapiro-Wilk*. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua data tidak terdistribusi normal (Sig. < 0,05), sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test* (lihat Tabel 1).

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi yang signifikan. Dari total 52 peserta, 51 orang mengalami peningkatan skor dan hanya satu orang yang mengalami penurunan. Tidak ada skor yang tetap (ties). Nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor sebelum dan sesudah kegiatan. Mengandung arti, kegiatan Lokakarya PBD terbukti mampu meningkatkan kompetensi peserta secara signifikan.

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon Signed-Rank

Statistik Uji	Nilai
N (Jumlah Sampel)	52
Jumlah Positive Ranks	51
Jumlah Negative Ranks	1
Ties	0
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

(Sumber: Diolah penulis, 2024)

Selanjutnya berdasarkan Histogram pada Gambar 1, menunjukkan distribusi selisih skor pemahaman antara sebelum dan sesudah, dari 52 yang mengisi instrumen. Sumbu horizontal (X) menunjukkan nilai selisih (Post-Test dikurangi Pre-Test), sedangkan sumbu vertikal (Y) menunjukkan frekuensi atau jumlah peserta yang memperoleh selisih skor tertentu.

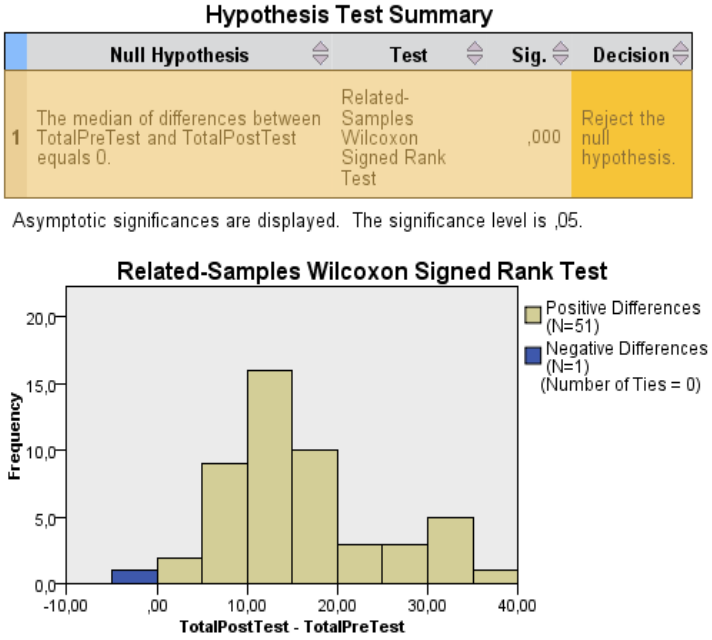

Gambar 1. Histogram Selisih Skor Pemahaman Sebelum dan Sesudah Kegiatan
(Sumber: Output SPSS oleh tim pengabdi)

Mayoritas selisih skor berada di atas nol (nilai positif), yang berarti skor *Post-Test* lebih tinggi daripada *Pre-Test*. Sebanyak 51 peserta (≈98%) menunjukkan peningkatan kompetensi setelah mengikuti Lokakarya, ditandai oleh bar berwarna krem *(positive differences).* Hanya 1 peserta yang mengalami penurunan skor, ditunjukkan oleh bar berwarna biru *(negative difference)*. Tidak ada nilai yang sama antara *Pre-Test* dan *Post-Test* (*ties = 0*), menunjukkan semua peserta mengalami perubahan skor. Sebagian besar peserta memiliki peningkatan skor antara 10–25 poin. Distribusi menunjukkan konsistensi bahwa peningkatan kompetensi peserta cukup terfokus dan merata dalam rentang positif. Hal ini menandakan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi secara luas dan menyeluruh.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank* (tertera di atas histogram) menunjukkan nilai signifikansi p = 0,000, yang lebih kecil dari α = 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor sebelum dan sesudah pelatihan. Histogram ini menunjukkan bahwa intervensi Lokakarya PBD efektif meningkatkan kompetensi sebagian besar peserta. Hasil pelatihan tidak hanya berdampak pada sebagian kecil, tetapi dirasakan luas dan merata. Temuan ini mendukung klaim bahwa pelatihan berbasis data mampu meningkatkan keterampilan praktis guru dan kepala sekolah dalam menyusun rencana kerja berbasis bukti.

Vol. 5, No. 4, Juli 2025, Hal. 1597-1606
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.2027

3.2. Hasil Evaluasi Kualitatif

Analisis naratif terhadap tanggapan peserta dari enam pertanyaan terbuka dilakukan menggunakan teknik coding tematik. Proses terdiri dari tahap familiarisasi data, open coding, dan axial coding. Hasil evaluasi menemukan lima tema utama (lihat Gambar 2) yang mencerminkan pengalaman dan refleksi peserta setelah mengikuti lokakarya.

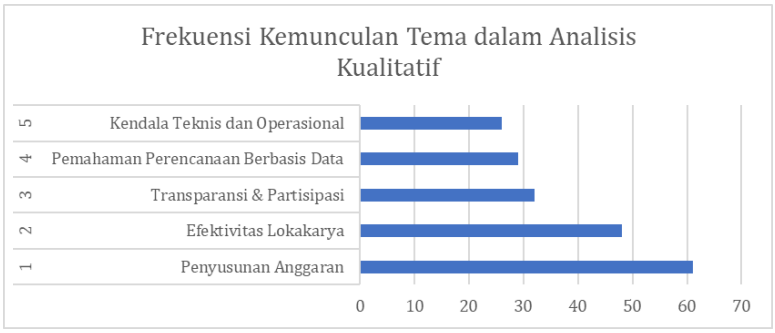

Gambar 2. Grafik Frekuensi Kemunculan Tema Kualitatif
(Sumber: Analisis naratif peserta)

Lima tema utama yang ditemukan mencerminkan pengalaman dan refleksi peserta setelah lokakarya, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penyusunan Anggaran yang Terarah, Peserta menyampaikan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini, penyusunan anggaran sekolah menjadi lebih sistematis dan relevan dengan kebutuhan siswa. Mereka mulai menggunakan data Rapor Pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan.
b. Efektivitas Lokakarya, Responden menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan pemahaman baru yang sebelumnya belum mereka dapatkan melalui pelatihan rutin. Beberapa kepala sekolah menyebutkan bahwa pendekatan praktik langsung sangat membantu.
c. Transparansi dan Partisipasi, Banyak peserta mengungkapkan bahwa proses perencanaan yang sebelumnya cenderung bersifat satu arah kini mulai melibatkan warga sekolah secara lebih aktif. Ini menjadi langkah awal menuju tata kelola yang lebih akuntabel.
d. Pemahaman tentang PBD, Guru dan kepala sekolah merasa lebih memahami konsep dan praktik PBD, terutama dalam menetapkan masalah prioritas berdasarkan data yang ada, bukan sekadar berdasarkan intuisi atau rutinitas tahunan.
e. Kendala Teknis dan Operasional, Beberapa kendala seperti jadwal yang padat, kurangnya dukungan teknis, serta keterbatasan SDM di sekolah menjadi tantangan yang muncul. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan berkelanjutan.

3.3. Triangulasi Data

Untuk memahami efektivitas secara menyeluruh, dilakukan triangulasi antara hasil kuantitatif dan kualitatif, yang hasilnya terangkum pada Tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Simpulan Hasil Triangulasi Evaluasi Kegiatan

Aspek	Data Kuantitatif	Data Kualitatif	Kesimpulan
Peningkatan kompetensi	Skor meningkat signifikan ($p < 0,05$)	Pemahaman peserta terhadap PBD meningkat	Efektif
Perubahan praktik	Tidak diukur langsung	Adopsi praktik partisipatif dan berbasis data	Positif
Efektivitas program	98% responden naik skor	Dianggap bermanfaat dan mudah dipahami	Sangat positif
Kendala dan tantangan	Tidak diukur	Ada keterbatasan teknis dan waktu	Perlu tindak lanjut

(Sumber: Diolah penulis, 2024)

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan melalui pendekatan triangulasi antara data kuantitatif dan kualitatif, dapat dikatakan bahwa kegiatan lokakarya perencanaan berbasis data telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dalam menggunakan data sebagai dasar pengambilan keputusan di sekolah. Peningkatan skor pre-test dan post-test secara signifikan menunjukkan adanya perbaikan pemahaman dan keterampilan peserta, sementara data kualitatif dari narasi guru non-peserta yang menerima alih pengetahuan memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan adanya perubahan praktik menuju perencanaan yang lebih terstruktur, partisipatif, dan transparan.

Kegiatan ini juga mendorong penguatan budaya reflektif di lingkungan sekolah serta membuka peluang sinergi lanjutan antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah mitra dalam mendukung transformasi pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil membangun fondasi awal yang kuat bagi penguatan kapasitas kelembagaan sekolah dalam perencanaan berbasis data, sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian tujuan program pengabdian masyarakat yang berdampak dan berkelanjutan.

3.4. Dokumentasi Visual Kegiatan Lokakarya

Agar menggambarkan dinamika kegiatan secara lebih utuh, berikut dokumentasi visual dari kegiatan:

Gambar 3. Suasana Lokakarya saat Pemaparan Materi

Gambar 3 memperlihatkan suasana kegiatan lokakarya pada tahap Eksplorasi Konsep, di mana fasilitator dari tim dosen menyampaikan materi mengenai perencanaan berbasis data. Seluruh peserta, yang terdiri dari kepala sekolah, guru komite pembelajaran, serta guru kelas dari lima sekolah dasar mitra, mengikuti sesi ini secara antusias. Materi yang dipaparkan mencakup konsep dasar PBD, alur penyusunan RAKS berbasis data, dan pemanfaatan platform Rapor Pendidikan sebagai dasar analisis kebutuhan sekolah.

(a) (b)

Gambar 3. Interaksi Peserta dalam Sesi Kerja Kelompok (a) dan Presentasi Rencana Anggaran Sekolah Berbasis Data dari Kelopok SDN 3 Cinunuk (b)

Gambar 3(a) menunjukkan dinamika peserta saat sesi Ruang Kolaborasi, di mana mereka berdiskusi dan bekerja sama menyusun perencanaan anggaran sekolah berdasarkan data.

Vol. 5, No. 4, Juli 2025, Hal. 1597-1606
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.2027

Sementara itu, Gambar 3(b) memperlihatkan hasil kerja kelompok dari SDN 3 Cinunuk yang mempresentasikan rencana anggaran mereka. Proses ini mencerminkan transfer pemahaman dan penerapan langsung prinsip PBD oleh peserta, dengan memanfaatkan lembar kerja dan data prioritas hasil analisis platform Rapor Pendidikan.

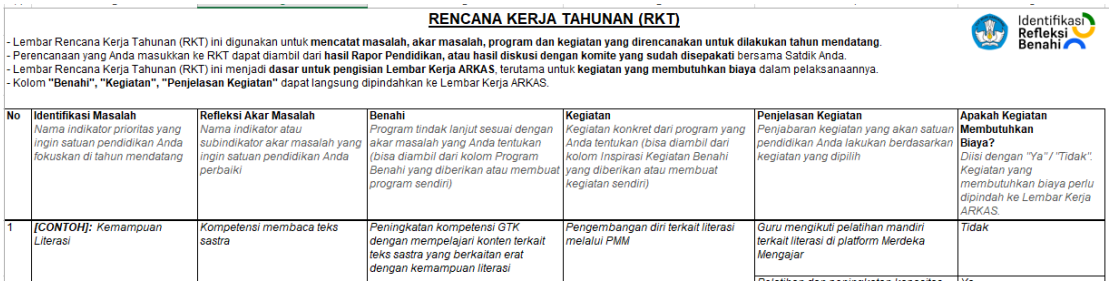

RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)

Identifikasi Refleksi Benahi

- Lembar Rencana Kerja Tahunan (RKT) ini digunakan untuk **mencatat masalah, akar masalah, program dan kegiatan yang direncanakan untuk dilakukan tahun mendatang**.
- Perencanaan yang Anda masukkan ke RKT dapat diambil dari **hasil Rapor Pendidikan, atau hasil diskusi dengan komite yang sudah disepakati** bersama Satdik Anda.
- Lembar Rencana Kerja Tahunan (RKT) ini menjadi **dasar untuk pengisian Lembar Kerja ARKAS**, terutama untuk **kegiatan yang membutuhkan biaya** dalam pelaksanaannya.
- Kolom **"Benahi", "Kegiatan", "Penjelasan Kegiatan"** dapat langsung dipindahkan ke Lembar Kerja ARKAS.

No	Identifikasi Masalah *Nama indikator prioritas yang ingin satuan pendidikan Anda fokuskan di tahun mendatang*	Refleksi Akar Masalah *Nama indikator atau subindikator akar masalah yang ingin satuan pendidikan Anda perbaiki*	Benahi *Program tindak lanjut sesuai dengan akar masalah yang Anda tentukan (bisa diambil dari kolom Program Benahi yang diberikan atau membuat program sendiri)*	Kegiatan *Kegiatan konkret dari program yang Anda tentukan (bisa diambil dari kolom Inspirasi Kegiatan Benahi yang diberikan atau membuat kegiatan sendiri)*	Penjelasan Kegiatan *Penjabaran kegiatan yang akan satuan pendidikan Anda lakukan berdasarkan kegiatan yang dipilih*	Apakah Kegiatan Membutuhkan Biaya? *Diisi dengan "Ya" / "Tidak". Kegiatan yang membutuhkan biaya perlu dipindah ke Lembar Kerja ARKAS.*
1	*[CONTOH]: Kemampuan Literasi*	*Kompetensi membaca teks sastra*	*Peningkatan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait teks sastra yang berkaitan erat dengan kemampuan literasi*	*Pengembangan diri terkait literasi melalui PMM*	*Guru mengikuti pelatihan mandiri terkait literasi di platform Merdeka Mengajar*	*Tidak*

(a)

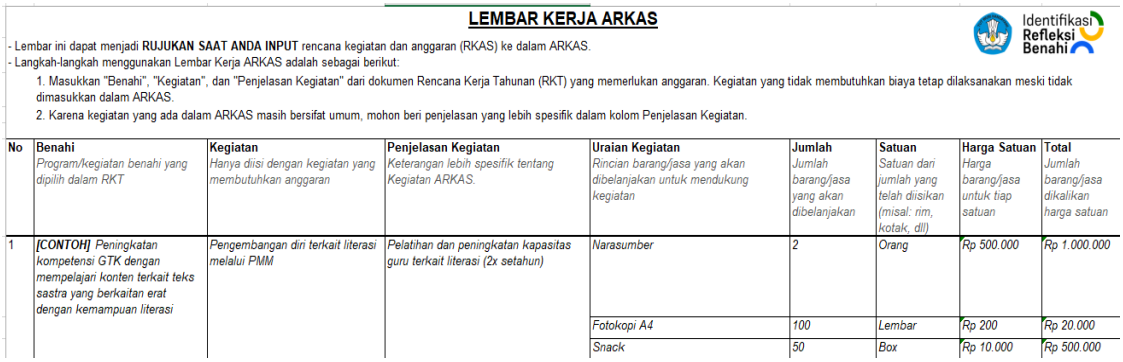

LEMBAR KERJA ARKAS

Identifikasi Refleksi Benahi

- Lembar ini dapat menjadi **RUJUKAN SAAT ANDA INPUT** rencana kegiatan dan anggaran (RKAS) ke dalam ARKAS.
- Langkah-langkah menggunakan Lembar Kerja ARKAS adalah sebagai berikut:
  1. Masukkan "Benahi", "Kegiatan", dan "Penjelasan Kegiatan" dari dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang memerlukan anggaran. Kegiatan yang tidak membutuhkan biaya tetap dilaksanakan meski tidak dimasukkan dalam ARKAS.
  2. Karena kegiatan yang ada dalam ARKAS masih bersifat umum, mohon beri penjelasan yang lebih spesifik dalam kolom Penjelasan Kegiatan.

No	Benahi *Program/kegiatan benahi yang dipilih dalam RKT*	Kegiatan *Hanya diisi dengan kegiatan yang membutuhkan anggaran*	Penjelasan Kegiatan *Keterangan lebih spesifik tentang Kegiatan ARKAS.*	Uraian Kegiatan *Rincian barang/jasa yang akan dibelanjakan untuk mendukung kegiatan*	Jumlah *Jumlah barang/jasa yang akan dibelanjakan*	Satuan *Satuan dari jumlah yang telah diisikan (misal: rim, kotak, dll)*	Harga Satuan *Harga barang/jasa untuk tiap satuan*	Total *Jumlah barang/jasa dikalikan harga satuan*
1	*[CONTOH] Peningkatan kompetensi GTK dengan mempelajari konten terkait teks sastra yang berkaitan erat dengan kemampuan literasi*	*Pengembangan diri terkait literasi melalui PMM*	*Pelatihan dan peningkatan kapasitas guru terkait literasi (2x setahun)*	*Narasumber*	*2*	*Orang*	*Rp 500.000*	*Rp 1.000.000*
				Fotokopi A4	*100*	*Lembar*	*Rp 200*	*Rp 20.000*
				Snack	*50*	*Box*	*Rp 10.000*	*Rp 500.000*

(b)

Gambar 4. Contoh Lembar Kerja RKT (a) dan ARKAS (b)

Gambar 4. menampilkan dua dokumen penting yang digunakan dalam penyusunan anggaran berbasis data. Gambar 4(a) memperlihatkan lembar kerja Rencana Kegiatan dan Tahunan (RKT) sebagai hasil penyusunan dari lokakarya, sedangkan Gambar 4(b) menunjukkan tampilan form ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Keduanya menjadi jembatan antara hasil analisis kebutuhan sekolah dan dokumen resmi penganggaran, yang sekaligus memperlihatkan keterkaitan antara lokakarya dan praktik administratif yang berlaku di sekolah.

(a) (b)

Gambar 5. Fasilitator dari Tim Dosen saat Kunjungan ke SD Al Kindi (a) dan SD Kreospora (b)

Gambar 5 mendokumentasikan aktivitas lanjutan pasca-lokakarya, di mana fasilitator dari tim dosen melakukan kunjungan ke dua sekolah mitra, yaitu SD IT Al Kindi (a) dan SD IT Kreospora (b). Kunjungan ini bertujuan untuk memonitor implementasi rencana aksi nyata yang telah disusun dalam lokakarya, serta memberikan pendampingan teknis dan refleksi terhadap

proses perencanaan berbasis data di lapangan. Kegiatan ini sekaligus memperkuat keberlanjutan dan keberdayaan sekolah dalam melaksanakan praktik perencanaan yang lebih sistematis dan transparan.

Dokumentasi ini menunjukkan keterlibatan aktif peserta dan terciptanya atmosfer pembelajaran yang kolaboratif, dan keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian, dimulai dari suasana lokakarya saat pemaparan materi, dilanjutkan dengan interaksi peserta dalam kerja kelompok dan presentasi rencana anggaran sekolah berbasis data, kemudian ditampilkan hasil kerja berupa lembar RKT dan ARKAS, serta diakhiri dengan dokumentasi kunjungan fasilitator ke dua sekolah mitra yang bertujuan untuk melakukan koordinasi lanjutan dan menyebarkan enam pertanyaan terbuka melalui Google Form sebagai bagian dari evaluasi transfer pengetahuan pasca-lokakarya.

Dari sisi pemberdayaan masyarakat sekolah, kegiatan ini tidak hanya memberikan pelatihan teknis tetapi juga mendorong perubahan pola pikir dalam penyusunan anggaran. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi kolaboratif dan diskusi, terlihat dari keaktifan dalam kerja kelompok serta kesiapan mereka dalam mempresentasikan hasil perencanaan yang disusun berdasarkan data Rapor Pendidikan. Kegiatan ini berhasil menggeser proses perencanaan yang sebelumnya berbasis intuisi menjadi berbasis bukti, sehingga membuka ruang partisipatif yang lebih luas dalam pengambilan keputusan sekolah.

Refleksi dari kontribusi terhadap mitra menunjukkan adanya dampak yang nyata di tingkat sekolah. Beberapa sekolah mitra telah menyatakan komitmennya untuk menerapkan format perencanaan baru dalam penyusunan anggaran tahun ajaran berikutnya. Salah satu kepala sekolah bahkan menyampaikan bahwa pendekatan berbasis data membantu dalam menjelaskan prioritas program kepada komite sekolah dan orang tua murid, menciptakan transparansi yang lebih tinggi dalam penggunaan anggaran.

Kegiatan ini juga berdampak terhadap capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, khususnya IKU 2 (mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus) dan IKU 5 (dosen berkegiatan di luar kampus bersama masyarakat). Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa yang terlibat langsung dalam proses pendampingan dan pengumpulan data, baik melalui pelatihan maupun kunjungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat hubungan kelembagaan antara perguruan tinggi dengan sekolah mitra, membuka peluang kolaborasi lanjutan di bidang penguatan manajemen sekolah, pelatihan literasi digital, maupun asistensi implementasi Kurikulum Merdeka.

Dari sisi analisis kualitatif, hasil open coding dan axial coding dari enam pertanyaan terbuka yang disebarkan dua minggu setelah kegiatan menunjukkan bahwa peserta merasakan perubahan nyata dalam praktik penyusunan anggaran. Tema yang paling sering muncul adalah penyusunan anggaran yang lebih terarah dan transparansi dalam pengambilan keputusan. Hal ini menjadi indikasi bahwa pelatihan berhasil mentransfer pengetahuan tidak hanya kepada peserta langsung, tetapi juga kepada rekan sejawat di sekolah yang tidak ikut serta dalam lokakarya—sebagai bukti efek multiplier kegiatan. Selain itu, munculnya tema seperti pemahaman PBD dan partisipasi kolektif mencerminkan adanya pemberdayaan komunitas sekolah, di mana praktik perencanaan kini menjadi bagian dari budaya kerja yang berbasis data dan kolaboratif.

Meskipun demikian, tantangan masih dihadapi, seperti ketidaksesuaian jadwal dan resistensi terhadap perubahan, sebagaimana diungkap dalam narasi peserta. Hal ini menunjukkan perlunya upaya berkelanjutan melalui program pendampingan lanjutan, monitoring implementasi rencana tindak lanjut, serta integrasi lebih kuat antara pelatihan dan kebijakan sekolah.

Secara keseluruhan, kegiatan Lokakarya PBD ini dapat dikategorikan sebagai program pengabdian yang berdampak, sejalan dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam mendorong keterlibatan perguruan tinggi dalam menyelesaikan masalah nyata di masyarakat. Dengan peningkatan kompetensi peserta, perubahan praktik manajerial di sekolah, dan penguatan kolaborasi lintas institusi, kegiatan ini tidak hanya memenuhi aspek pelatihan teknis, tetapi juga membangun pondasi transformasi budaya kerja sekolah yang lebih reflektif, transparan, dan berbasis data.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa Lokakarya Perencanaan Berbasis Data (PBD) yang dilaksanakan bersama lima Sekolah Dasar Penggerak di Kabupaten Garut mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta, terutama dalam menyusun rencana anggaran sekolah secara sistematis, transparan, dan berbasis kebutuhan aktual. Berdasarkan hasil kuantitatif, terjadi peningkatan skor kompetensi pada hampir seluruh peserta setelah mengikuti lokakarya. Analisis kualitatif turut menunjukkan adanya perubahan cara pandang dan praktik manajerial sekolah dalam merumuskan perencanaan anggaran yang lebih partisipatif dan akuntabel.

Partisipasi aktif kepala sekolah, guru, dan pengawas dalam proses fasilitasi menunjukkan antusiasme tinggi serta kesiapan untuk menerapkan pendekatan berbasis data dalam perencanaan sekolah. Kegiatan ini juga turut memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dengan sekolah mitra, membuka peluang sinergi lanjutan yang mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi dan mendekatkan kampus pada persoalan riil di lapangan.

Sebagai rekomendasi keberlanjutan, diperlukan pendampingan secara berkala terhadap sekolah mitra untuk memastikan implementasi rencana tindak lanjut berjalan sesuai prinsip PBD. Institusi pendidikan tinggi juga dapat mendorong pengembangan komunitas praktik antar sekolah penggerak sebagai wadah berbagi praktik baik dan saling belajar. Implikasi lainnya adalah perlunya penguatan kelembagaan di tingkat sekolah, baik dalam bentuk regulasi internal, pelatihan lanjutan, maupun integrasi sistem informasi sekolah, guna mengakomodasi kebutuhan data dalam perencanaan dan evaluasi program secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Kemdikbudristek, BBGP Jawa Barat dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kota Garut dan Universitas Komputer Indonesia, yang telah memfasilitasi kegiatan lokakarya PBD sehingga dapat berjalan lancar. Terima kasih juga kepada para pengawas bina, kepala sekolah, dan guru komite yang berkenan hadir dalam kegiatan lokakarya dan menerima dengan baik saat kunjungan lapangan, sehingga kita bisa berkolaborasi dan berdiskusi tentang perencanaan berbasis data.

DAFTAR PUSTAKA

Alfaini, S. (2022). Sistem Rencana Anggaran Pendidikan Berbasis Sekolah (RAPBS) di Sekolah Dasar. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(2),* 166–174.

Annisak, F., Zainuri, H. S., & Fadillah, S. (2024). Peran Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistika Non Parametrik Dalam Penelitian. *Al Ittihadu, 3(1),* 105–116.

Braun, V., & Clarke, V. (2019). Psikolojide tematik analizin kullanımı. *Journal of Qualitative Research in Education, 7(2).* https://doi.org/10.14689/issn.2148-2624.1.7c.2s.17m

Daud, A., Aulia, A. F., Rimayanti, N., & Hardian, M. (2020). Pelatihan terstruktur: usaha peningkatan kompetensi guru dalam penulisan artikel jurnal ilmiah. *Unri Conf. Ser. Community Engagem, 2*, 90–97. https://doi.org/10.31258/unricsce.2.90-97

Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning, 2(2),* 68–85. https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25

Hamzah, R. A. (2024). Kegiatan Lokakarya Perencanaan Berbasis Data Program Sekolah Penggerak Angkatan I Tahun. *Madani : Indonesian Journal Of Civil Society, 6(1).* https://core.ac.uk/download/pdf/599579535.pdf

Muslihah, M., Murniyanto, M., & Sumarto, S. (2024). Perencanaan Keuangan dalam Memperbaiki Sarana dan Prasarana di SMK IT Khoiru Ummah Curup. Institut Agama Islam Negeri Curup. http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/5820

Mustaqim, N. (2024). Perencanaan Berbasis Data dalam Supervisi Pendidikan dengan Metode Identifikasi, Refleksi dan Benahi (IRB). *Mauriduna: Journal of Islamic Studies, 5(4)*, 1218–1230. https://doi.org/doi.org/10.37274/mauriduna.v6i1.1317

Muthalib, A., Abun, A. R., & Linda, R. (2025). Perencanaan Berbasis Data dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di SMP Al Furqon dan SMP Asy Syafaah Kabupaten Jember. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 3(2),* 138–151. https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i2.3718

Naeem, M., Ozuem, W., Howell, K., & Ranfagni, S. (2023). A step-by-step process of thematic analysis to develop a conceptual model in qualitative research. *International Journal of Qualitative Methods, 22*. https://doi.org/10.1177/16094069231205789

Nikmah, N., Tumeko, D. S. B., & Murniati, N. A. N. (2024). Dampak Perencanaan Berbasis Data Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(04),* 341–353. https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20798

Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10(17)*, 826–833. https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272

Parengring, A., & Kiu, S. A. (2025). Efektivitas Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi Berbasis Aplikasi (E-Monev) Pada Dinas Perumahan Dan Permukiman (Perkim) Kabupaten Pohuwato. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan, 17(01)*, 146–157.

Prabowo, G., & Aimah, S. (2024). Analisis Perencanaan Kebutuhan Guru Berbasis Data Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(2)*, 159–168. https://doi.org/10.62007/joupi.v2i2.326

Safitri, A., Kamilah, N. A., Raisyah, S., Setiyani, T. A., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). Analisis Tantangan Manajerial dalam Optimalisasi Anggaran Terbatas: Studi Kasus Pemanfaatan Dana BOS/BOP di Sekolah Raudatul Amin. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia, 4(1)*, 48–64. https://doi.org/doi.org/10.56916/jipi.v4i1.1849

Susilawati, E., Putra, A. Y., & Furkan, N. (2025). Strategi Digitalisasi Sekolah Dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak Di SD Negeri 7 Rambutan Kabupaten Banyuasin. PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 4(2), 2779–2787. https://doi.org/10.56799/peshum.v4i2.7963

Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4(4)*, 291–296. https://doi.org/doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272

Yulianti, W. (2024). Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Akselerasi Transformasi Sekolah Penggerak. Universitas Jambi.